

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

##### **A. Modul Penelitian Dan Pengembangan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modul penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan untuk mendapatkan produk berupa Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin. Penelitian dan pengembangan dalam bidang keilmuan Pendidikan yang merupakan salah satu jenis penelitian mayoritas dipergunakan dalam memecahkan masalah praktis dalam dunia pendidikan. *Research and Development* terdiri atas dua kata yaitu *Research* (penelitian) dan *Development* (pengembangan)<sup>1</sup> hal tersebut diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*.

*Research* merupakan kegiatan pertama yang dilakukan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan penelitian dan studi literatur dengan maksud menghasilkan rancangan produk tertentu. *Development* merupakan kegiatan kedua yang dilakukan yaitu dengan menguji validitas rancangan yang telah dibuat sampai efektivitas dengan maksud untuk memperoleh produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Pendapat diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brog & Gall dalam bukunya *Educational Research: An Introduction* yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

*Educational research and development (R&D) is an industry-based development Modul in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are sytematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standarts.<sup>2</sup>*

Penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan Modul pengembangan yang berbasis industri dimana temuan dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk mendesain produk dan prosedur baru yang selanjutnya secara sistematis diuji kelapangan, dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang telah ditetapkan efektifitas, kualitas atau standar yang sama. Maksud dari hal tersebut adalah, jika produk yang dirancang merupakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maka produk yang telah teruji harus dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang bergelut dalam bidang pendidikan seperti; guru, dosen dan lain sebagainya. Sepuluh langkah yang ditawarkan oleh Borg and Gall dalam melakukan penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. *Research and informasi collecting*, yakni studi pendahuluan dan pengumpulan data lapangan yang dilakukan pada tahap awal dimana cakupannya antara lain adalah sebagai berikut: studi literatur, observasi atau survei, serta persiapan desain kegiatan.
2. *Planning*, yakni tahapan dalam penyusunan suatu Modul perencanaan pengembangan untuk menentukan:
  - a. tujuan yang ingin dicapai;
  - b. urutan kerja atau prosedur kerja penelitian;
  - c. berbagai bentuk partisipasi kegiatan selama kegiatan penelitian

---

<sup>2</sup> Meredith Gall, Joyee Gall dan Walter R Borg, *Educational Research: An Introduction* (Boston: Pearson Education, 2003).

berlangsung.

3. *Develop preliminary form of product*, yakni draf awal yang dikembangkan menjadi sebuah prototipe sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. *Preliminary field testing*, yakni uji coba pendahuluan guna memperoleh tentang deskripsi kelayakan atau latar penerapan sebuah produk setelah dilakukan pengembangan secara benar.
5. *Main product revision*, yakni penyempurnaan yang dilakukan dengan mengacu atau berdasar pada uji coba yang dilakukan pada pendahuluan sebelumnya.
6. *Main field testing*, yakni sebagai tahap uji coba utama dengan skala yang lebih besar atau lebih luas dari sebelumnya. Maksud utamanya adalah untuk menetapkan apakah produk yang dikembangkan benar-benar menunjukkan suatu performansi sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.
7. *Operational product revision* atau perbaikan produk berdasarkan data uji coba. Dalam hal merevisi produk digunakanlah hasil uji coba tersebut sehingga diperoleh suatu produk yang siap untuk uji cobakan di lapangan secara operasional.
8. *Operational field testing* atau uji coba lapangan operasional. Didalam tahapan ini guna menentukan apakah sebuah produk yang dikembangkan itu sudah benar-benar siap untuk dipergunakan dalam suatu lembaga pendidikan.
9. *Final product revision* atau penyempurnaan produk akhir. Dalam tahapan

ini, Modul yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional dilakukan revisi.

10. *Dissemination and implementation* atau tahapan yang bertujuan agar produk yang baru dikembangkan dapat dipergunakan oleh masyarakat luas. Dalam tahapan ini juga dilakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan.<sup>3</sup>

Penelitian dan pengembangan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin ini peneliti batasi sampai pada langkah mengembangkan modul atau produk final, yakni sampai dengan langkah ketujuh. Dalam hal pembatasan langkah tersebut oleh peneliti dikarenakan keterbatasan peneliti dari segi tenaga, waktu serta biaya. Adapun yang menjadi tujuan akhir dari langkah ini adalah diperolehnya Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang siap untuk diujicobakan secara operasional atau Modul final.

Seandainya menggunakan penyederhanaan sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Sukmadinata dalam tiga tahapan dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan;
- b. Pengembangan Modul;
- c. Uji Modul.<sup>4</sup>

Maka, pengembangan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin hanya ada dua yaitu:

---

<sup>3</sup> Brog, W.R & Gall, M.D, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983).

<sup>4</sup> Nana Syaohid Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

- a. Studi pendahuluan;
- b. Pengembangan Modul.

## 1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap permulaan dilakukan studi pendahuluan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin. Studi pendahuluan diawali dengan mengumpulkan data Pernikahan Dini yang ada di Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan, Kemenag Kabupaten Tapin, Kantor Urusan Agama Kecamatan Piani serta Data Warga Belajar yang Menikah Dini di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sirang Pitu. Selain dari data pernikahan dini tersebut data perceraian juga dilakukan dalam studi pendahuluan ini hal ini bertujuan untuk memperoleh data perceraian atas remaja yang telah melakukan pernikahan dini, studi pendahuluan tersebut dilakukan di Pengadilan Tinggi Negeri Banjarbaru dan Pengadilan Agama Kabupaten Tapin. Studi lapangan selanjutnya adalah dengan mengumpulkan data Lembaga yang melaksanakan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin. Setelah semua data diperoleh dilanjutkan identifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Dari data yang telah teridentifikasi maka dicarikan pemecahan masalahnya.

Hal yang mendasar dari pokok permasalahan yang akan dicarikan solusinya adalah belum ditemukannya sebuah Modul Orientasi Nilai

Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan tepat dalam membina remaja yang menikah dini untuk membekali dalam mengarungi bahtera rumah tangganya. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan yang dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan ini terdiri dari dua tahapan yaitu sebagai berikut:

**Langkah Pertama,** melakukan studi literatur dan dokumen. Dengan mengacu kepada tujuan penelitian ini, studi literatur dan dokumentasi dilakukan melalui kajian pustaka dan kajian peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pernikahan dini dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pada tahap berikutnya dilakukan survei lapangan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Di Kabupaten Tapin.

**Langkah Kedua,** merupakan langkah perencanaan pengembangan modul orientasi yaitu peneliti merumuskan draf awal atau modul awal yang dikembangkan sebagai tawaran modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin. Hasil yang didapatkan dari studi pendahuluan tersebut menjadi acuan dalam perumusan masalah dan penajaman fokus penelitian berdasarkan data empirik di lapangan, pemantapan kajian teoritis serta pemahaman kondisi empirik dimana penelitian ini dilaksanakan. Tahapan-tahapan ini merupakan hal yang penting dalam mengembangkan modul orientasi.

## 2. Tahap Pengembangan Modul

Setelah memperoleh data awal dan merencanakan pengembangan modul selanjutnya penelitian memasuki tahap pengembangan modul. Pada tahapan ini terdapat lima langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

**Langkah Ketiga**, yaitu penyusunan draf awal modul orientasi (prototipe). Data yang diperoleh dari studi pendahuluan dijadikan acuan untuk menyusun draf awal modul orientasi yang dikembangkan. Draft awal modul orientasi tersebut selanjutnya dikaji oleh para pakar dan praktisi pendidikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Kemudian dari hasil fokus group diskusi tersebut dijadikan acuan dalam melakukan revisi draft awal Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin.

**Langkah Keempat**, yaitu melakukan uji coba pendahuluan (uji coba terbatas) dengan menggunakan metode delphi. Uji coba pendahuluan ini merupakan langkah yang dilakukan untuk memantapkan produk yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya berupa Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang telah peneliti susun kepada para pakar dan praktisi yang terkait pada bidang pendidikan tersebut.

**Langkah Kelima**, melakukan revisi Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah* Pada Remaja Nikah Dini setelah data dianalisis dan diperoleh kesimpulan sementara untuk melakukan perbaikan terhadap Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja

Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang telah diuji. Berdasarkan kesimpulan tersebut diperoleh informasi apakah Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin perlu direvisi atau tidak, dengan tetap mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang dihasilkan dibandingkan sebelumnya. Hasil dari revisi Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin ini diuji cobakan kembali pada uji coba kedua sebagai uji coba utama.

**Langkah Keenam,** yaitu melaksanakan uji coba utama melalui penerapan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang kemudian dilanjutkan dengan uji efektivitas Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin untuk melihat keefektifan dari Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Warahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang telah diterapkan sebelumnya dengan melibatkan subjek coba yang lebih besar.

**Langkah Ketujuh,** hasil dari uji coba utama dan uji efektivitas Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin ini direvisi kembali oleh peneliti untuk mendapatkan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin yang siap diuji



cobakan secara operasional (model final).

Untuk lebih jelasnya terkait penyederhanaan model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam rencana disertasi ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Model R&D Dalam Bingkai Penyederhanaan Model Pengembangan

No	Penyederhanaan Model Pengembangan	Kegiatan Yang Dilakukan	Hasil
1.	Tahap Studi Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Studi literatur dan survei lapangan</li> <li>- Perencanaan pengembangan model</li> </ul>	Rancangan pengembangan modul orientasi nilai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin
2.	Tahap pengembangan modul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan draf awal modul orientasi</li> <li>- Uji coba pendahuluan</li> <li>- Revisi modul orientasi nilai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah pada remaja nikah dini</li> <li>- Uji coba utama modul orientasi nilai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah pada remaja nikah dini</li> <li>- Revisi modul orientasi nilai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah pada remaja nikah dini berdasarkan hasil uji coba utama</li> </ul>	Modul orientasi nilai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yang siap diuji cobakan secara operasional (model final)

## **B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan**

Pengembangan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Penyusunan Draf Awal Modul Orientasi**

Pada tahap ini disusun draf awal Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin. Penyusunan draf modul orientasi nilai didasarkan pada kajian peraturan pemerintah dan kajian teoritis berkaitan dengan keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dalam pernikahan, kemudian mengkaji modul-modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Modul orientasi nilai yang dikembangkan dalam penelitian ini disebut dengan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini Di Kabupaten Tapin.

Modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin mempunyai dua komponen utama, yaitu panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin dan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin. Implementasi orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin meliputi aspek: Kognitif Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tentang

Konsepsi, Pendekatan, Metode, Materi, Institusi. Modul Orientasi meliputi aspek: Landasan, Struktur, Pendekatan, Materi, Media, Evaluasi, dan Pedoman Operasional sebagai pegangan guru PAI. Sedangkan aktualisasi orientasi nilai berupa modul orientasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Berdasarkan draf awal modul orientasi tersebut, dapat disusun bahan ajar serta seperangkat modul orientasi yang akan digunakan dalam penelitian. Draft awal modul orientasi nilai yang disusun beserta instrumen dan perangkat tersebut merupakan desain dari modul orientasi yang dikembangkan. Pengertian draf awal modul orientasi dalam penelitian ini merupakan desain modul orientasi beserta perangkatnya sebelum divalidasi oleh para ahli. Adapun instrumen modul orientasi pada modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yang dikembangkan meliputi:

- a. Landasan orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja pernikahan dini
- b. Struktur orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja pernikahan dini
- c. Pendekatan orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja pernikahan dini
- d. Materi orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja pernikahan dini
- e. Media orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja pernikahan dini

Selanjutnya, perangkat modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini.
- b. Panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini.

Selain modul dan panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini diatas juga dipersiapkan lembar penilaian (validasi) untuk modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin beserta modul orientasinya, yaitu:

- a. Lembar penilaian modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini.
- b. Lembar penilaian efektifitas modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini.

## 2. Validasi Pakar (*Expert Judgment*)

Validasi pakar (*Expert Judget*) dilakukan setelah modul orientasi beserta perangkatnya disusun. Proses validasi pakar atau ahli dalam penelitian ini menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD berarti proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Irwanto, *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor

Diskusi kelompok ini dipandu oleh seorang moderator dalam sebuah kelompok kecil dan homogen, dengan jumlah responden berkisar 6-12 orang yang difokuskan kepada sebuah tema atau isu penelitian.<sup>6</sup> Pemilihan FGD ini didasarkan pada pendapat Witkin yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dapat digunakan sebagai satu tahap dari *need assesment*. Sebuah diskusi pada tingkatannya yang diselenggarakan dengan baik dapat dijadikan pedoman untuk *need assesment*, seleksi dan evaluasi.<sup>7</sup> Teknik ini digunakan dengan harapan dapat diperoleh modul orientasi yang berkualitas dengan melibatkan para ahli sesuai dibidang pendidikannya terkait draf awal modul orientasi.

Responden dalam pelaksanaan FGD merupakan responden yang telah terseleksi sebelumnya. Syarat utama seleksinya adalah responden merupakan orang-orang yang memahami topik bahasan, berpengalaman atau memiliki karakteristik yang diperlukan sesuai dengan tujuan pelaksanaan FGD.<sup>8</sup>

---

Indonesia, 2006), hal.1-2

<sup>6</sup> Abbas Tashakkori & Charles Tedlie (Eds) *Hanbook Of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, (Thousand Oaks California: SAGE, 2003), hal.277

<sup>7</sup> Witkin, B.R., *Assessing Need in Educational and Social Programs* (San Fransisco: Jossey-Bass Publiser, 1984).

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2015).

Tabel 3.2 Daftar Narasumber Dalam Pelaksanaan FGD

No	Nama	Expert	Dari	Jumlah
1.	Prof. Dr. H. Syaifudin Sabda, M.Ag	Pakar Kurikulum	UIN Antasari Banjarmasin	1
2.	Dr. Wahyudin, M.Si	Pakar Metodologi	UIN Antasari Banjarmasin	1
3.	Dr. Halimatus Sa'diyah, M.Pd	Pakar Psikologi Pendidikan	UIN Antasari Banjarmasin	1
4.	Prof. Dr. Suratno, M.Pd	Pakar Metodologi	ULM Banjarmasin	1
5.	Dr. Harja Santana Purba, M.Kom	Media Pembelajaran dan IT	Ulm Banjarmasin	1
6.	Prof. Dr. Asmaran AS, MA	Teladan Keluarga Samawa	UIN Antasari Banjarmasin	1
7.	Dr. Hj. Salamah, M.Pd	Kurikulum Pendidikan Agama Islam	UIN Antasari Banjarmasin	1
8.	Kasful Anwar, S.Pd	Praktisi	Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin	1
9.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	PKBM Sirang Pitu	1
10.	Nurhasanah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	PKBM Sirang Pitu	1

Berbagai masukan yang disampaikan narasumber dalam pelaksanaan FGD akan dijadikan acuan dalam memperbaiki draf modul awal. Berdasarkan hasil masukan dari ahli pada pelaksanaan FGD, maka dilakukan revisi terhadap draf awal modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini. Hasil revisi modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin kemudian divalidasi oleh para pakar dan praktisi bidang pendidikan yang dikembangkan melalui uji coba pendahuluan.

Uji coba pendahuluan merupakan langkah yang dilakukan untuk memantapkan produk yang telah dihasilkan pada modul orientasi nilai

keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin. Prosedur yang dilakukan untuk memantapkan produk ini menggunakan model delphi sebagai proses sumbang saran. Delphi merupakan metode yang digunakan secara luas dan diterima untuk mencapai konvergensi pendapat tentang pengetahuan dunia nyata yang diminta dari para ahli dalam bidang topik tertentu. Metode ini dilaksanakan sebelum modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini diuji cobakan pada subjek coba lapangan. Dalam metode delphi ini para pakar yang dipilih untuk menjawab angket, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Peserta Metode Delphi

No	<i>Exper</i>	Jabatan/ Istansi	Jumlah
1.	Pakar Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Dosen Pendidikan Agama Islam	2
2.	Pakar Metodologi	Dosen Metodologi	2
3.	Pakar Psikologi Pendidikan	Dosen Psikologi Pendidikan	1
4.	Pakar Media Pembelajaran dan IT	Dosen Media Pembelajaran dan IT	1
5.	Pakar Teladan Keluarga Samawa	Dosen Teladan Keluarga Samawa	1
6.	Penilik PKBM	Penilik PKBM	1
7.	Guru PAI	Guru Mata Pelajaran	2
<b>Jumlah Peserta Keseluruhan</b>			<b>10</b>

### 3. Uji Coba

Draft awal modul orientasi nilai yang telah direvisi kemudian di uji cobakan dilapangan untuk mengetahui baik atau tidaknya modul orientasi yang telah didesain. Dengan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan, maka uji coba penelitian ini terdiri atas uji

coba pendahuluan dan uji coba utama. Uji coba pendahuluan dan seterusnya dengan subjek coba yang semakin besar.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis data dalam penelitian *Mix-Method* atau analisis data campuran. Analisis data dalam metode *Mix-Method* mencakup penganalisisan secara terpisah data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode-metode kualitatif. Data yang diperoleh pada tahap pengembangan ini, dianalisis secara deskriptif melalui validasi isi atau *Content Validity* dan validitas konstruk yang menggunakan kualitatif atau kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *Informant Review* dan tehnik triangulasi untuk analisis data hasil *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* untuk analisis data hasil uji coba pendahuluan serta uji coba utama (*Validity Konstruk*).

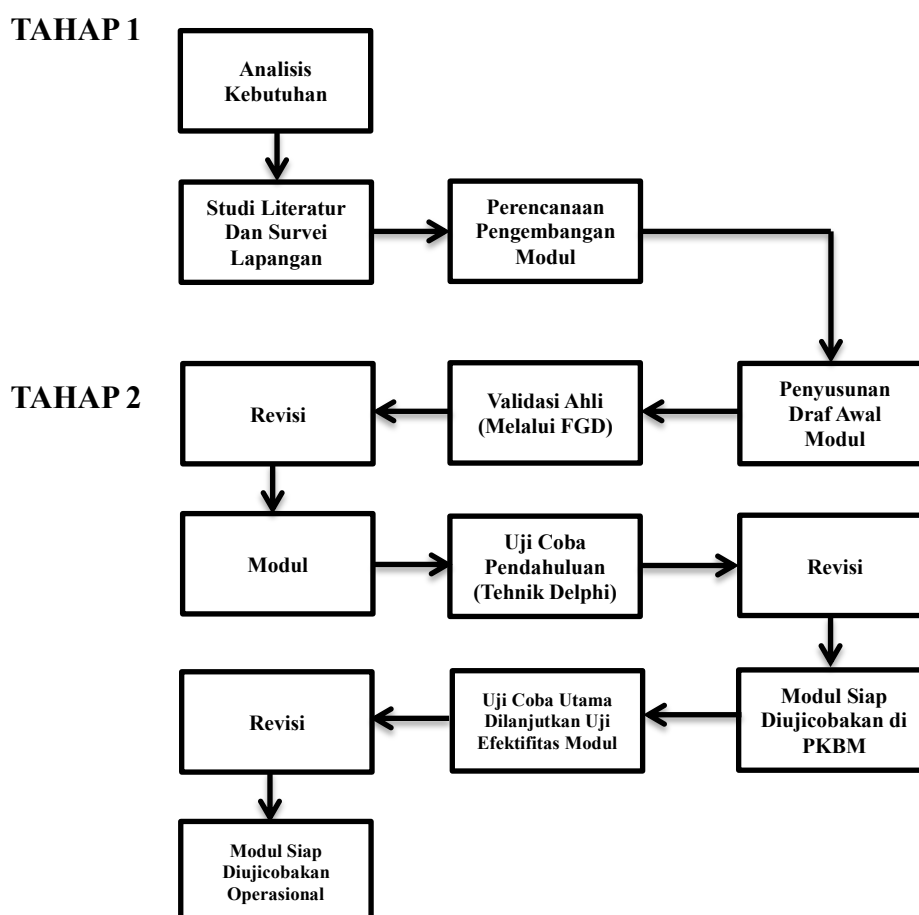
Dengan digunakannya kedua pendekatan ini, dapat dipastikan akan dihasilkan tingkat kepercayaan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yang tinggi. Adapun hasil akhir dari modul orientasi yang telah dianalisis merupakan sebuah modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini yang siap di uji cobakan secara operasional (model final) sebagai *output* dari pengembangan.

Penelitian ini menggunakan alur prosedur penelitian dan



pengembangan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian dan Pengembangan



## C. Uji Coba Produk

### 1. Desain Uji Coba

Maksud dan tujuan uji coba ini adalah untuk memperoleh data secara lengkap dan akurat untuk digunakan sebagai bahan revisi produk yang dihasilkan. Adapun aspek-aspek yang divalidasi dalam tahap uji coba modul orientasi ini meliputi:

- a. Materi modul orientasi;
- b. Panduan modul orientasi;
- c. Efektifitas modul orientasi.

Adapun langkah-langkah dalam uji coba tersebut digambarkan sebagai mana peneliti tuliskan dibawah ini:

- a. Materi modul orientasi

Penilaian keterbacaan materi modul orientasi, yaitu keterbacaan materi modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin. Penilaian keterbacaan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin dilihat dari aspek kejelasan petunjuk modul orientasi. Kemudian, aspek cakupan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin, meliputi:

- a. Bagian awal modul
  1. Kejelasan judul modul orientasi nilai (MON-1);
  2. Kejelasan daftar isi modul orientasi nilai (MON-2);
  3. Kejelasan peta informasi modul orientasi nilai (MON-3);
  4. Kejelasan daftar tujuan kompetensi modul orientasi nilai (MON-4);
  5. Kejelasan kompetensi dasar modul orientasi nilai (MON-5);
  6. Kejelasan tes awal modul orientasi nilai (MON-6);
- b. Bagian inti modul
  1. Kejelasan langkah pendahuluan modul orientasi nilai (MON-7)

2. Kejelasan materi modul orientasi nilai (MON-8)

3. Kejelasan media modul orientasi nilai (MON-9)

c. Bagian penutup modul

1. Kejelasan glosary modul orientasi nilai (MON-10)

2. Kejelasan tes akhir modul orientasi nilai (MON-11)

3. Kejelasan indeks modul orientasi nilai (MON-12)

Aspek bahasa yang digunakan meliputi:

1. Penggunaan kata yang jelas

2. Penggunaan kalimat yang jelas

Aspek tata tulis meliputi:

1. Bentuk dan ukuran huruf

2. Tata tulis dan penggunaan tanda baca

3. Format penulisan

b. Panduan modul orientasi

Fokus penilaian panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yaitu menyangkut aspek isi panduan dan aspek bahasa yang digunakan.

Penilaian isi panduan modul orientasi nilai menyangkut:

1. Kejelasan langkah pelaksanaan modul orientasi nilai

2. Kejelasan waktu pelaksanaan modul orientasi nilai

3. Kejelasan panduan modul orientasi

Sementara aspek bahasa meliputi:

1. Penggunaan kata yang yang jelas dan mudah dipahami

2. Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami

c. Efektifitas modul orientasi

Efektifitas modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini yang dikembangkan akan dinilai oleh Ketua PKBM, guru PAI dan Warga Belajar Paket C. Penilaian efektifitas model orientasi oleh Ketua PKBM dan guru PAI terkait:

- a. Modul orientasi yang bersifat sistematis;
- b. Modul orientasi yang bersifat praktis;
- c. Modul orientasi yang bersifat ekonomis.

Kemudian penilain efektifitas modul orientasi oleh siswa terkait: Penilaian modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini. Terdapat beberapa langkah yang ditempuh dalam uji coba modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan tentang modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin beserta naskah bahannya. Penjelasan diberikan kepada pengguna modul orientasi, yaitu ketua PKBM beserta beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan modul orientasi nilai dalam hal ini diwakili oleh sejumlah guru PAI pada program kesetaraan Paket C.
2. Memberikan kesempatan kepada pengguna modul orientasi

untuk mempelajari modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini tersebut diatas, baik dari segi kelengkapan maupun kekurangan.

3. Memberikan kesempatan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* remaja nikah dini di Kabupaten Tapin pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (pimpinan PKBM, guru PAI dan warga PKBM) untuk mengisi berbagai instrumen modul orientasi untuk dianalisis dari segi kecocokan modul yang meliputi instrumen modul orientasi, panduan dari modul orientasi dan keefektifan modul orientasi.
4. Memohon pengguna model orientasi beserta berbagai pihak yang terkait dalam modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini untuk memberi penilaian terhadap modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini yang dikembangkan serta memberi masukan terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini.

## **2. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari pakar evaluasi pendidikan, pakar pendidikan anak, pakar

Pendidikan Agama Islam, penilik PKBM, ketua PKBM, guru PAI dan warga belajar masyarakat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahapan yaitu:

- a. Uji coba pendahuluan
- b. Uji coba utama

Uji coba pendahuluan ini dilakukan terhadap delapan subjek yaitu Warga Belajar PKBM Sirang Pitu. Uji coba pendahuluan ini dilakukan untuk memberikan koreksi dan masukan yang penting mengenai substansi modul orientasi nilai, panduan modul orientasi nilai dan efektifitas modul orientasi nilai yang terdapat dalam modul orientasi nilai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin.

Selanjutnya uji coba utama dilakukan di lima PKBM yaitu:

1. PKBM Sirang Pitu
2. PKBM Insan Peduli
3. PKBM Sasangga Banua
4. PKBM Lathiiiful Khabiir
5. PKBM Berkah Ilmu

dengan melibatkan subjek coba yang lebih besar yakni ketua PKBM, guru PAI dan warga belajar. Dipilih lima PKBM tersebut dengan kriteria bahwa PKBM tersebut telah terakreditasi di Kabupaten Tapin. Selain itu penetapan lima PKBM tersebut juga berdasarkan kriteria wilayah yaitu: wilayah semi perkotaan yang diwakilkan oleh PKBM Sasangga Banua, wilayah pegunungan yang diwakilkan oleh PKBM Sirang Pitu, wilayah

pedesaan yaitu PKBM Insan Peduli, wilayah perkotaan yang diwakilkan oleh PKBM Lathiiful Khabiir dan wilayah pinggiran yang diwakilkan oleh PKBM Berkah Ilmu.

Adapun subjek coba pada siswa dilakukan pada Program Paket C, yang telah melakukan pernikahan dini yaitu menikah pada usia kurang dari 19 tahun, baik yang rumah tangganya masih langgeng ataupun mereka yang sudah berstatus bercerai. Program Kejar Paket C ini ditetapkan berdasarkan pembagian usia remaja yaitu: remaja ialah laki-laki atau perempuan yang berusia 12-15 tahun (remaja awal), 15-18 tahun (remaja tengah), dan 18-21 tahun (remaja akhir), dimana remaja pada usia tersebut kebanyakan sedang mengikuti Program Kejar Paket C. Setelah uji coba utama ini selesai dilaksanakan, kemudian responden diminta kembali untuk memberikan penilaian mengenai efektifitas modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin melalui kuisisioner yang telah disediakan.

### **3. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Ins

trumen studi observasi, wawancara dan penilaian guru serta warga belajar dalam pelaksanaan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif tersebut digunakan dalam mendeskripsikan modul dan panduan modul orientasi nilai keluarga

*sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin serta untuk menjelaskan proses pengembangan modul orientasi nilai tersebut.

Selain daripada data kualitatif tersebut diatas juga ada data kuantitatif yang berasal dari instrumen angket:

1. Data instrumen modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin
2. Data panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin meliputi; kelengkapan isi dan kejelasan panduan
3. Data efektifitas modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yang terdiri dari; sistematis, praktis dan ekonomis.

Data-data tersebut diatas diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektifitas modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin.

#### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Dengan mengacu kepada tujuan pengembangan guna mendapatkan data dalam disertasi ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu; FGD, angket atau kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di



Kabupaten Tapin.

Tehnik yang digunakan untuk menilai modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin adalah dengan aspek yang divalidasi yaitu: Kejelasan judul modul orientasi nilai (MON-1); Kejelasan daftar isi modul orientasi nilai (MON-2); Kejelasan peta informasi modul orientasi nilai (MON-3); Kejelasan daftar tujuan kompetensi modul orientasi nilai (MON-4); Kejelasan kompetensi dasar modul orientasi nilai (MON-5); Kejelasan tes awal modul orientasi nilai (MON-6); Kejelasan langkah pendahuluan modul orientasi nilai (MON-7); Kejelasan materi modul orientasi nilai (MON-8); Kejelasan media modul orientasi nilai (MON-9); Kejelasan glosarry modul orientasi nilai (MON-10); Kejelasan tes akhir modul orientasi nilai (MON-11); Kejelasan indeks modul orientasi nilai (MON-12); Penggunaan kata yang jelas; Penggunaan kalimat yang jelas; Tata tulis dan penggunaan tanda baca; Format penulisan, menggunakan skala gutman.

Sedangkan tehnik yang digunakan dalam menilai panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin adalah aspek yang difalidasi yaitu: Kejelasan langkah pelaksanaan modul orientasi nilai; Kejelasan waktu pelaksanaan modul orientasi nilai; Kejelasan panduan modul orientasi; Penggunaan kata yang yang jelas dan mudah dipahami; Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami, menggunakan skala gutman.

Tehnik yang digunakan dalam menilai efektifitas modul orientasi nilai

keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin adalah aspek yang falidasi yaitu: Modul orientasi yang bersifat sistematis; modul orientasi yang bersifat praktis; modul orientasi yang bersifat ekonomis, menggunakan skala likert. Berikut akan diuraikan terkait skala pengukuran yang digunakan pada instrumen modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin.

a. Skala *Guttman*

“Skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”.<sup>9</sup> Skala pengukuran *guttman* ini akan mendapatkan jawaban yang tegas dari responden, seperti “ya atau tidak”, “benar atau salah”, “setuju atau tidak setuju” dan lain-lain. Penentuan skoring pilihan alternatif jawaban menggunakan skala *guttman*, tersusun dalam skoring sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Skala *Guttman*

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Ya	4
Tidak	1

Pada pernyataan yang terdapat dalam pedoman observasi, alternatif jawaban yang digunakan adalah “Ya” dengan skor 4 dan “Tidak” dengan skor 1.

b. Skala *Likert*

<sup>9</sup> Sogiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.<sup>10</sup> Menurut Eko dalam bukunya *Evaluasi Program Pembelajaran* menyebutkan bahwa prinsip pokok dari penggunaan skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, dimulai dari sangat negatif sampai dengan positif”.<sup>11</sup> Skala *likert* ini menghasilkan data interval, penentuan skoring pilihan alternatif jawaban tersusun dalam: skoring untuk pernyataan positif dan skoring untuk pernyataan negatif sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Setuju	4	1
Sangat Setuju		
Sering Setuju	3	2
Jarang Setuju		
Tidak Setuju	2	3
Tidak Pernah		
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada pernyataan positif skor yang digunakan adalah: Sangat setuju 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif skor yang digunakan adalah: Sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3 dan sangat tidak setuju skor 4.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

a. Kisi-kisi Instrumen Modul Orientasi Nilai

Dalam modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin, kisi-kisi instrumen dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kisi-kisi instrumen materi modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin
2. Kisi-kisi instrumen panduan modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin
3. Kisi-kisi efektifitas modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin

Secara lengkap kisi-kisi instrumen dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini di Kabupaten Tapin

No	Aspek	Indikator	Responden Dan Nomor Butir					
			Siswa		Guru		Ketua	
			+	-	+	-	+	-
1	Bagian awal modul	Kejelasan judul modul						
		Kejelasan daftar isi modul						
		Kejelasan peta informasi modul						
		Kejelasan daftar tujuan kompetensi modul						
		Kejelasan kompetensi dasar modul						
		Kejelasan tes awal modul						
2	Bagian inti modul	Kejelasan langkah pendahuluan modul						
		Kejelasan materi modul						
		Kejelasan media modul						
3	Bagian penutup modul	Kejelasan glosarry modul						
		Kejelasan tes akhir modul						
		Kejelasan indeks modul						
4	Bahasa modul	Penggunaan kata yang jelas						
		Penggunaan kalimat yang jelas						
5	Tata tulis modul	Bentuk dan ukuran huruf						
		Tata tulis dan penggunaan tanda baca						
		Format penulisan						

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Panduan Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini di Kabupaten Tapin

No	Aspek	Indikator	Responden Dan Nomor Butir					
			Siswa		Guru		Ketua	
			+	-	+	-	+	-
1	Bagian panduan modul	Kejelasan langkah pelaksanaan						
		Kejelasan waktu pelaksanaan						
		Kejelasan panduan modul						
2	Bahasa panduan modul	Penggunaan kata yang jelas dan mudah dipahami						
		Penggunaan kalimat yang jelas dan mudah dipahami						

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Efektifitas Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini di Kabupaten Tapin

No	Aspek	Indikator	Responden Dan Nomor Butir					
			Siswa		Guru		Ketua	
			+	-	+	-	+	-
1	Bagian modul	Sistematis modul						
		Efektifitas modul						
		Ekonomis modul						

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Modul Orientasi Nilai Keluarga *Sakinah, Mawaddah wa Rahmah* Pada Remaja Nikah Dini di Kabupaten Tapin

No	Aspek	Indikator	Responden Dan Nomor Butir	
			Siswa	
			+	-
<b>Sakinah</b>				
1	Iman Kepada Tuhan Dan Nilai-Nilai Yang Diajarkan Dalam Agama	Keyakinan Terhadap Tuhan Dan Nilai-Nilai Efektifitas modul Ekonomis modul		
2	Nilai Agama Sebagai Pedoman Dalam Pernikahan	Menyesuaikan Perilaku Dengan Nilai-Nilai Agama Yang Dipedomani		
3	Manajemen Konflik	Kemampuan Mengelola Konflik Berbasis Probleng Focused Coping		
4	Pengalaman Positif	Perasaan Cinta Terhadap Pasangan		
		Menjaga Komitmen Bersama		
		Memiliki Rasa Saling Percaya		
5	Kesejahteraan	Merasakan Ketertarikan Fisik Dari Pasangan		
		Kesetaraan		
		Materi		
<b>Mawaddah</b>				
1	Nilai-Nilai Agama Sebagai Pedoman Dalam Pernikahan	Ketawadhuan		
		Ma'rifatullah (Mengenal Allah)		
		Khauf (Takut Kepada Allah)		
2	Pengalaman Positif	Rasa Malu		
		Saling Membantu (Asah-Asih-Asuh)		
<b>Rahmah</b>				
1	Perasaan Positif	Perasaan Kasihan		
		Toleransi Terhadap Pasangan		
		Komunikasi		
2	Manajemen Waktu	Kualitas Waktu		

## b. Validasi Instrumen Modul

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) haruslah valid sehingga diharuskan memakai instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan.<sup>12</sup> Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yakni apakah item-item instrumen yang dianalisis benar-benar sesuai konten yang terdapat dalam item-item tersebut.<sup>13</sup> Pada pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) validitas isi dilakukan secara insentif dengan para ahli kemudian dilanjutkan dengan metode delphi. Melalui tahapan tersebut dapat dipastikan bahwa modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yang dikembangkan benar-benar valid dan baik untuk digunakan.

Dalam penelitian dan pengembangan ini juga menggunakan validitas konstruk “validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yaitu menjadi dasar penyusunan instrumen”.<sup>14</sup> Instrumen yang memiliki validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan konstruk teori atau gejala yang didefinisikan

---

<sup>12</sup> Sogiono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>13</sup> John W. Creswell, *Research, Design Qualitative, And Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks California: SAGE, 2009).

<sup>14</sup> Eko Putro Widoyoko, *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).



kemudian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Validitas konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui item-item tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut.<sup>15</sup> Dalam tehnik pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis faktor melalui pendekatan CFA Second Order, analisis ini dilakukan dengan bantuan program AMOS.

Pelaksanaan uji coba utama untuk menguji validitas materi modul orientasi nilai pada sub-komponen: 1. Materi modul orientasi, 2. Panduan modul orientasi, 3. Efektifitas modul orientasi dengan responden Ketua PKBM, Guru PAI dan Warga Belajar Program Kejar Paket C dilakukan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS *for windows*. Program software AMOS dan SPSS dipilih karena dalam pengaplikasiannya kedua jenis ini tidak memerlukan *syntax* atau bahasa program yang rumit untuk mengoperasikannya.<sup>16</sup> Setelah itu, untuk meningkatkan keakuratan keakuratan penelitian, maka peneliti melakukan triangulasi data.<sup>17</sup> Triangulasi guna validasi data mencakup “triangulasi data, triangulasi teori dan triangulasi metodologis”.<sup>18</sup> Tujuan digunakannya tipe-tipe triangulasi yang berlainan diatas merupakan strategi guna mengurangi bias sistematis

---

<sup>15</sup> Saifudin Anwar, *Realibilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

<sup>16</sup> Usman Dachlan, *Panduan Lengkap Struktural Equation Modeling Dengan AMOS* (Semarang: Lentera Ilmu, 2014).

<sup>17</sup> John W. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative* (Boston: Pearson Education, 2015).

<sup>18</sup> terjemah Budi Puspo Priyadi, *Qualitative Evaluation Method* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

didalam data penelitian, masing-masing strategi tersebut melibatkan temuan-temuan terhadap sumber-sumber lain. Triangulasi merupakan proses yang dapat menjaga tuduhan bahwa temuan-temuan penelitian ini bersifat bias penelitian.

c. Reliabilitas Instrumen Evaluasi

Reliabilitas yaitu tingkat dimana hasil suatu pengukuran menyajikan secara akurat “besaran” atau “kualitas” suatu konstruk konseptual.<sup>19</sup> Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas sebuah alat ukur perilaku.<sup>20</sup> Dalam pengujian reliabilitas instrumen orientasi nilai dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*) dengan bantuan program SPSS for windows yaitu dengan melihat nilai alpha pada tabel *Reliability Statistics* dengan ketentuan besaran koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Besaran Koefisien Reliabilitas<sup>21</sup>

No	Corbach's Alpha	Internal Consistency	Keterangan
1	$\alpha > 0,9$	Excellent	Istimewa
2	$0,9 > \alpha > 0,8$	Good	Baik
3	$0,8 > \alpha > 0,7$	Acceptable	Lebih dari Cukup
4	$0,7 > \alpha > 0,6$	Questionable	Cukup
5	$0,6 > \alpha > 0,5$	Poor	Buruk
6	$0,5 > \alpha$	Unacceptable	Buruk sekali

<sup>19</sup> Abbas Tashakkori, *Mixed Methodology: Combining Qualitative And Qualitative Approaches* (Thousand Oaks California: SAGE, 1998).

<sup>20</sup> Paul C. Cozby, *Methods In Behavioral Research* (New York: MC Graw Hill Companies, 2005).

<sup>21</sup> SPSS For Windows Step NBy Step: A Sim[Le Guide And Reference, n.d.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Teknik Analisis Deskriptif (data kuantitatif)

Analisis deskriptif salah satu fungsinya adalah menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk yang sederhana sehingga mudah mendapatkan gambaran hasil penelitian. Seluruh data kuantitatif diolah dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS *for windows*. Beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Standar deviasi digunakan guna memperoleh nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X)}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi  
 X<sub>i</sub> : Data pengukuran  
 N : Jumlah data

- 2) Mean atau rerata untuk memperoleh untuk memperoleh rerata skor sekelompok responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean atau rerata  
 Σ : Jumlah  
 X<sub>1</sub> : Jumlah individu atau responden

Dengan bantuan alat statistik deskriptif ini, maka dapat

membantu untuk mengkonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif, untuk kepentingan deskripsi yang teliti dan penuh makna, maka angka-angka statistik menjadi sumber pertama dalam melakukan analisis. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif baik pada komponen materi modul orientasi dan panduan modul orientasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.11 Konversi Data Kuantitatif - Kualitatif<sup>22</sup>

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi	
		Materi Modul Orientasi	Panduan Modul Orientasi
$X \geq \bar{X} + 1 SB_X$	>3	Sangat baik	Sangat tinggi
$X + 1 SB_X > X \geq \bar{X}$	>2,5 – 3	Baik	Tinggi
$X > \bar{X} - 1 SB_X$	>2 – 2,5	Kurang	Tinggi
$X < \bar{X} - 1 SB_X$	$\leq 2$	Sangat kurang	Sangat rendah

Keterangan tabel:

$\bar{X}$  : Rerata skor keseluruhan materi modul orientasi

$SB_x$  : Simpangan baku skor panduan modul orientasi

$X$  : Skor yang dicapai

#### b. Teknik Analisis Kualitatif (data kualitatif)

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk kepentingan pemaknaan dengan menganalisis data hasil validasi

<sup>22</sup> “Adaptasi Dari Djemari Mardapi Dalam Buku Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes” (n.d.).

(penilaian) dari para ahli dan pemakai modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin yaitu ketua PKBM dan guru PAI serta praktisi yang telah memberikan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan modul orientasi beserta kelengkapannya, analisis dilakukan pada:

1. Keterbacaan materi modul orientasi nilai;
2. Kelengkapan dan kejelasan panduan modul orientasi nilai;
3. Keefektifan modul orientasi nilai.

Analisis isi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat koherensi berbagai temuan data terkait modul orientasi nilai keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* pada remaja nikah dini di Kabupaten Tapin. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *analisis interaktif* (Miles and Huberman), dengan memakai tiga komponen analisis yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif dengan menggunakan model *analisis interaktif* ini peneliti membuat reduksi data dan sajian data sampai dengan kesimpulan data.